

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan pendanaan merupakan pertimbangan dari mana dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi yang dianggap sudah layak (Moeljadi 2019). Masalah penarikan pendanaan (*raising of funds*) merupakan masalah yang menarik karena setiap penarikan pendaan baik dana eksternal dan internal memiliki biaya dana (*cost pf funds*) (Moeljadi 2019). Investasi yang dilakukan biasanya memerlukan pendanaan jangka panjang, terdapat tiga sumber pendanan jangka panjang yaitu, penerbitan saham baru, penerbitan obligasi dan laba ditahan (Moeljadi 2019). Dalam buku yang ditulis oleh (Moeljadi 2019) menjelaskan keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana yang pada dasarnya akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk memulai usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut (Meilani and Wahyudin 2021) modal merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana terdiri atas modal internal dan modal ekstersnal. Modal internal terdiri atas modal sendiri dan laba dari perusahaan yang digunakan kembali untuk

pengembangan usaha. Sedangkan modal eksternal terdiri atas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan investasi.

Farisa and Widati (2017) modal terdiri atas modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*) baik hutang jangka pendek maupaun hutang jangka panjang. Hutang terbagi menjadi dua, yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Dimana hutang lancar merupakan hutang memiliki kewajiban untuk dikembalikan kurang dari satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki kewajiban untuk dikembalikan lebih dari satu tahun (Farisa and Widati, 2017). Sumber modal tersebut harus lah dikelola dengan bijak sesuai dengan butuhan perusahaan. Pengelolaan sumber modal dilakukan oleh manajer keuangan agar modal yang dimiliki perusahaan tersebut optimal. Optimalnya struktur modal perusahaan sebagai salah satu daya saing perusahaan dalam waktu jangka panjang (Rahmadiani and Yuliandi 2020).

Munandar, Pratiwi and Hasan (2019) struktur modal merupakan ilmu yang membahas tentang perimbangan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jadi dalam struktur modal perusahaan tersebut dapat menggambarkan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dengan struktur modal yang efektif akan mencerminkan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil (Putri and Zulvia 2019).

Dalam rapat antara komisi VI DPR RI dengan kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan manajemen PT Garuda Indonesia Tbk atau GIAA yang membahas kondisi perusahaan tersebut. Dalam rapat tersebut disebabkan karena Garuda Indonesia sedang mengalami permasalahan keuangan. Dimana hutang Garuda Indonesia mencapai US\$ 9 miliar atau mencapai hampir Rp 128 triliun (asumsi kurs Rp 14.200/US\$) (Wareza 2021).

Ramalan (2021) menyatakan bahwa terdapat 3 hal yang membuat hutang dari Garuda Indonesia meningkat, yaitu biaya sewa pesawat, indikasi korupsi, dan kesalahan bisnis. Hutang Garuda Indonesia meningkat karena biaya sewa yang mencapai 26% atau tertinggi di dunia. Hutang yang membengkak tersebut menurut ujaran menteri BUMN terdapat indikasi praktik korupsi di internal perusahaan Garuda Indonesia. Yang terakhir merupakan kesalahan bisnis dari Garuda Indonesia yang tidak memanfaatkan potensi pasar domestic yang berpotensi sangat besar. Padahal, penumpang domestic bagi Garuda Indonesia tercatat 78 persen menggunakan pesawat untuk berpergian yang diestimasi perputaran uang tersebut mencapai Rp 1.400 triliun.

Tabel 1. 1 Liabilitas

| Tahun | Liabilitas GIAA | Liabilitas LRNA | Liabilitas TMAS |
|-------|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 2017 | USD 2.825.822.893 | Rp45.197.080.820 | Rp 1.895.433.894.137 |
| 2018 | USD 3.461.471.314 | Rp44.014.632.463 | Rp 1.768.011.915.091 |
| 2019 | USD 3.735.052.883 | Rp41.462.629.189 | Rp 2.082.994.000.000 |
| 2020 | USD 12.733044.654 | Rp52.352.753.945 | Rp 2.626.095.000.000 |
| 2021 | USD 13.302.805.075 | Rp47.302.648.250 | Rp 2.509.761.000.000 |

Sumber : IdnFinance

Dari tabel di atas menjelaskan bahawa pada tahun 2020 hutang perusahaan yang terdapat di sub sektor transportasi (74) yaitu perusahaan Garuda Indonesia (GIAA), Ekasari Lorena Transport (LRNA), dan Pelayanan Tempuran Emas Tbk (TMAS) mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadikan ketidakwajaran dalam struktur modal dalam sektor transportasi.

Thesarani (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) antara ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menurut (Buana and Khafid 2019) menyatakan bahwa struktur asset, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini akan membahas tentang *good corporate governance* (GCG) yaitu kepemilikan institusional, risiko bisnis struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variable moderasi.

(Putri and Zulvia 2019) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan peraktek tata Kelola perusahaan dimana *corporate governance* berfungsi sebagai pengendai internal perusahaan. Dimana system tata Kelola perusahaan mengarah pada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengawasi jalanya kegiatan perusahaan.

Prasetyo, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional biasanya menjadi pemilik mayoritas dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dan akan dianggap lebih mampu untuk melakukan mekanisme pengawasan yang lebih baik.

Menurut Meilani & Wahyudin, (2021) risiko bisnis ialah suatu ketidakpastian atau kemungkinan yang tidak diinginkan oleh entitas. Sehingga risiko bisnis dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil sumber dana eksternal. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak struktur modal berupa hutang maka akan semakin besar biaya yang muncul atas hutang yang digunakan berupa biaya agensi dan financial

F. Nuraini, Raharjo, and Minarsih (2022) menyatakan bahwa struktur asset merupakan gambaran komposisi antara asset tetap dan asset lancar. Asset tetap merupakan asset yang berwujud yang diperuntukan untuk digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan asset lancar merupakan uang kas atau asset asset yang dapat direalisasikan atau dijual dalam suatu periode akuntansi yang normal.

Struktur asset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi

dimasa yang akan datang (Kamaludin and Indriani 2021). Struktur asset dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa besar dana eksternal yang akan diterima oleh perusahaan (Meilani and Wahyudin 2021). Struktur asset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijamin oleh sebuah perusahaan (Setiawati and Veronica n.d. 2020). Asset

Menurut Prichilia Tijow *et al.*, (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dengan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang semakin tinggi kepada kreditor maka akan semakin mudah untuk perusahaan mendapatkan modal dari pihak luar atau pihak ketiga. Karena pihak ketiga dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berisiko atau tidak. Semakin stabil perusahaan menciptakan profitabilitas maka semakin tidak berisiko begitu juga sebaliknya. Tidak hanya profitabilitas yang tinggi perusahaan juga harus memiliki aset tetap yang pula kepercayaan kreditor terhadap perusahaan kita. Sehingga kreditor bersedia memberikan dana yang lebih besar kepada perusahaan kita.

Hasil penelitian terdahulu masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian yang diuraikan, sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh (Hadiprajitno 2019), (Komang et al. 2018), dan (Putri and Zulvia 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (J, Nurul Thesarani 2017), (Taufiq and Paulus 2017), dan (Cahayani 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratri and Christianti 2017), (Rahmadiani and Yuliandi 2020), dan (Cahayani 2019) menunjukkan bahwa hasil dari risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Annas and Pradita 2022), (A. Nuraini, W, and Chomsatu 2020), (Oktaviana and Taqwa 2021), dan (Meilani and Wahyudin 2021) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. Nuraini, W, and Chomsatu 2020), (Meilani and Wahyudin 2021), (Setiawati and Veronica n.d. 2022), (Annas and Pradita 2022), dan (Prichilia Tijow et al. 2018) menunjukkan bahwa hasil dari struktur asset berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Pratiwi and Mamnuah 2021), (Benny et al. n.d. 2021), (Pramana and Darmayanti 2020), (F. Nuraini, Raharjo, and Minarsih 2022), dan (Bernardin, yokeu, Edwar and Abdillah 2022) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa struktur asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meilani and Wahyudin 2021) dan (Ferliana and Agustina 2018) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh dari risiko bisnis terhadap struktur modal. Namun

dari penelitian yang dilakukan oleh (A. Nuraini, W, and Chomsatu 2020), (Wulandari and Sari 2021), (Wardani and Subowo 2020), dan (Buana and Khafid 2019) menyatakan hal yang berbeda yaitu profitabilitas tidak dapat memoderasi antara risiko bisnis dengan struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Sari 2021), dan (Wardani and Subowo 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (A. Nuraini, W, and Chomsatu 2020), dan (Angeline and Wijaya 2022) menunjukkan hal yang berbeda yaitu profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, struktur aset terhadap Struktur Modal: Profitabilitas Sebagai Moderasi”. Jenis penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh (Buana and Khafid 2019) dan (Hadiprajitno 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi risiko bisnis perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi struktur aset perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
2. Menguji dan menganalisis risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
3. Menguji dan menganalisis struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
4. Menguji dan menganalisis profitabilitas mampu memoderasi risiko bisnis perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
5. Menguji dan menganalisis profitabilitas mampu memoderasi struktur aset perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan diatas maka dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk memperluas bidang ilmu struktur modal dan faktor yang mempengaruhinya, sehingga memperluas wawasan tentang ilmu struktur modal. Dapat memberikan masukan kepada perusahaan transportasi di Indonesia tentang struktur modal dan factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat dipakai sebagai alat pengambil keputusan. Dapat digunakan referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan berinvestasi pada sektor jasa transportasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan factor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih mengoptimalkan struktur modalnya.

E. Batasan Penelitian

1. Obyek penelitian adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, risiko bisnis, struktur asset sebagai variabel independent. Sedangkan struktur modal sebagai variabel dependen. Dan profitabilitas sebagai variabel moderating.
3. Periode waktu yang digunakan pada penelitian kali ini pada tahun 2016-2021.